

PELAKSANAAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Anggun Mursyida & Rini Rahman

Universitas Negeri Padang

anggun.mursyida@gmail.com ; rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

The Talaqqi method is a method of memorizing the Qur'an which is done by listening to the verses of the Qur'an read directly by a teacher who memorizes the Qur'an. Talaqqi is a way to learn to memorize the Koran directly to people who are proficient at reading the Qur'an. This study aims to determine the implementation of the Talaqqi method in the Tahfidz Qur'an program for students at UNP Laboratory Development High School. This study uses a qualitative method with a case study approach, data sources were taken from ten informants (the principal, two tahfidz teachers, and seven students) through direct interviews, observation, and documentation. Then the data were analyzed using the Miles and Huberman model analysis techniques. The results showed that the implementation of the Talaqqi method in the Tahfidz Qur'an program for students at the UNP Laboratory Development High School included (1) Determining the schedule for the tahfidz program once a week with 2 hours of learning, (2) Preparing a work program. (3) Implementing the Talaqqi method (4) Evaluation of the Talaqqi method includes: First, in teacher assessment it focuses on makhrojul letters, tajwid reading, and makhom. Second, the teacher replaces the steps of the Talaqqi method. Third, the teacher combines the Talaqqi method with other tahfidz methods.

Keywords : *Methods ; Program ; Tahfidz ; Al-Qur'an*

Abstrak : Metode *Talaqqi* merupakan metode dalam menghafal Alquran yang dilakukan dengan mendengarkan ayat-ayat Alquran yang dibacakan secara langsung oleh seorang guru yang hafal Alquran. *Talaqqi* yaitu cara belajar menghafal Alquran langsung kepada orang yang sudah mahir membaca Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam program Tahfidz Alquran bagi peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sumber data diambil dari sepuluh orang informan (kepala sekolah, dua orang guru tahfidz, dan tujuh orang peserta didik) melalui wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam program Tahfidz Alquran bagi peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP meliputi (1) Menentukan jadwal program tahfidz satu kali dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran, (2) Menyiapkan program kerja. (3) Melaksanakan metode *Talaqqi* (4) Evaluasi metode *Talaqqi* diantaranya: Pertama, dalam penilaian guru berfokus pada makhrojul huruf, bacaan tajwid,

dan makhom. Kedua, guru mengganti langkah-langkah metode *Talaqqi*. Ketiga, guru mengkombinasikan metode *Talaqqi* dengan metode tahfidz lainnya.

Kata Kunci : Metode ; *Talaqqi* ; Program ; Tahfidz ; Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan bertujuan untuk mewujudkan perubahan-perubahan positif yang diinginkan peserta didik setelah melalui proses pendidikan yang dilaksanakan, baik perubahan perilaku individu maupun kehidupan pribadi, dalam kehidupan masyarakat maupun alam sekitar tempat peserta didik menjalani kehidupannya. Dasar pendidikan Islam adalah Alquran dan sunnah Nabi Muhammad. Pada dua pilar inilah konsep dasar pendidikan Islam dibangun dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Nasution, 2019). Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui perantara malaikat Jibril yang dikumpulkan secara mutawatir, yang berawal dari surah al-fatihah dan diakhiri surah an-nas dan apabila membacanya bernilai ibadah (Al-Hafidz, 2005). Dengan menghafal Alquran, memudahkan seseorang mempelajari ilmu agama (Ginangjar, 2017). Menghafal Alquran meliputi mengingat huruf, meresapi ayat dan surat-surat Alquran melalui pengulangan, membaca atau mendengarkan, yang bertujuan untuk mengingat. Bagi umat Islam, mempelajari Alquran merupakan *fardhu 'ain*, yaitu setiap muslim memiliki tanggung jawab yang dibebani oleh agama. Selain wajib, umat Islam meyakini bahwa Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril berisi *hudda* bagi manusia karena di dalamnya terkandung petunjuk keselamatan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Selain menjadi kewajiban setiap muslim, mempelajari Alquran merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat penting, apalagi jika bisa dihafalkan (Maskur, 2018).

Kegiatan menghafal Alquran biasanya disebut dengan istilah tahfidz. Tahfidz Alquran adalah suatu kegiatan menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik seluruhnya maupun sebagian saja. Artinya dapat disimpulkan bahwa tahfidz Alquran adalah berusaha menyerap bacaan atau kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat (Sucipto, 2020). Untuk mendukung proses menghafal Alquran dibutuhkan sebuah metode. Suatu metode dikatakan baik dan efektif bila dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam menghafal Alquran, dalam mencapai suatu hasil untuk menghafal Alquran akan dipengaruhi oleh metode yang tepat dan memiliki

pengaruh yang kuat terhadap proses *hifz*/*hulquran* sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Alquran (Najib, 2018).

SMA Pembangunan Laboratorium UNP merupakan SMA swasta yang memiliki akreditasi A. Selain itu sekolah ini mempunyai banyak prestasi salah satunya yaitu penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Dan dari segi kegiatan-kegiatan siswanya, juga menjadikan sekolah ini menjadi sekolah favorit, yang mana sekolah ini juga memiliki 14 kegiatan pengembangan diri yaitu: TPQ/Forum Keislaman, Komputer, Matematika, Fisika Club, Pramuka, PMR, Bola Basket, Bola Kaki, Badminton, Karate, Paskibra, Siswa Pecinta Alam (SISPALA), Tari/Seni Budaya, Musik, Siaga Bencana. Selain itu, SMA Pembangunan Laboratorium UNP juga memiliki program unggulan yaitu program tahfidz Alquran dengan kegiatan yang dilakukan 1 kali seminggu dimana setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut. Tahfidz Alquran di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dilaksanakan menggunakan metode *Talaqqi*. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2023 dengan guru tahfidz Alquran di SMA Pembangunan Laboratorium UNP didapati bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP hafalan Alqurannya masih rendah, adanya beberapa peserta didik masih terbata-bata dalam membaca Alquran, dan sebagian peserta didik masih salah dalam pengucapan huruf Alquran. Melihat beberapa factor tersebut maka guru tahfidz di SMA Pembangunan Laboratorium UNP menggunakan metode *Talaqqi* untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Alquran.

Metode *Talaqqi* adalah metode yang berulang-ulang kepada penghafal Alquran dengan cara membacakan secara sering kemudian penghafal mendengar atau menyimak bacaan guru tahfidz. *Talaqqi* sendiri berarti menghafal Alquran langsung kepada guru yang mahir dalam menghafal Alquran. Maka dalam metode *Talaqqi* ini sebaiknya diajarkan oleh guru yang sudah *hafidz*/*quran* atau hafal Alquran dan menguasai kaidah tajwid yaitu kaidah dalam membaca Alquran. Metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal dengan cara membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Jadi metode hafalan *Talaqqi* adalah cara menghafal Alquran yang dilakukan dengan mendengarkan guru melafalkan ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkan (Waliko, 2022).

Adapun menurut (Susianti, 2016), metode *Talaqqi* adalah metode yang dipakai dalam pengajaran tahfidz Alquran dimana guru dan murid bertemu secara langsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar terhindar dari kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf Alquran. Melalui *Talaqqi*, guru dapat menjelaskan cara pengucapan makhroj atau huruf, kemudian

menirukan bunyi huruf sehingga peserta didik bisa langsung mempraktekkan huruf atau ayat-ayat Alquran secara langsung, dan juga dibacakan berulang kali sampai hafalan tertinggal di ingatan peserta didik. Berdasarkan pemaparan masalah di atas peneliti maka dirumuskan dalam sebuah judul Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Program Tahfidz Alquran bagi Peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Talaqqi* menurut (Mashud, 2018) dalam menjalankan metode *Talaqqi* terdapat beberapa langkah-langkah, diantaranya: persiapan, dimana guru memanggil peserta didik yang akan membaca ayat-ayat Alquran yang akan disetorkan, kemudian peserta didik duduk di depan sambil melafazkan ayat Alquran. Selanjutnya pelaksanaan, dimana guru mengoreksi bacaan peserta didik, lalu guru membacakan ayat Alquran di depan peserta didik sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk membaca kembali ayat yang telah dibacakan sebelumnya. Evaluasi, dimana guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam ayat Alquran yang telah dibaca peserta didik sebelumnya dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat, baik sisi tajwid, bacaan, maupun maknanya yang terkandung di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus (case study desain). Menurut (Murniyetti et al., 2016; Rahawarin et al., 2020; Engkizar et al., 2022) studi kasus adalah jenis penelitian yang apabila peneliti ingin melihat secara mendalam keadaan atau kejadian baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Pendapat Raco (2010:51) dalam (Yusanto, 2020) memaparkan bahwa studi kasus dibuat dalam tiga langkah. Langkah pertama adalah pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, dan situs yang menjadi dasar studi kasus. Langkah kedua adalah mengurutkan kasus dari data yang diperoleh dengan meringkas, kemudian mengklasifikasikannya dalam bentuk mentah, dan menempatkannya dalam satu file yang dapat dikelola dan diakses. Langkah ketiga adalah laporan akhir manajer kasus dalam bentuk naratif. Sumber data yang terdiri dari sepuluh orang informan (kepala sekolah, dua orang guru tahfidz dan 7 orang peserta didik) aktif di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara atau teknik pengumpulan data penelitian yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan memakai teknik analisis model Miles dan Huberman.

Adapun menurut (Sugiyono, 2019), memaparkan langkah-langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan verification.

HASIL

Pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam program tahfidz Alquran bagi peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Agar lebih jelas peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang bersifat kualitatif tentang pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam program tahfidz Alquran bagi peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Demi memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, dua orang pembina tahfidz, dan tujuh orang siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

- a. Menentukan jadwal program tahfidz satu kali dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Dibentuknya program tahfidz itu sekitar 7 tahun yang lalu, namun 3 tahun sebelumnya sudah dimasukkan ke dalam jam pelajaran wajib, yaitu 2 jam pembelajaran di dalam jam PBM”.

Adapun penuturan dari guru tahfidz:

“Pembelajaran tahfidz dilakukan sekali dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran”

- b. Menyiapkan program kerja, di dalam pelaksanaan program tahfidz guru juga menyiapkan program kerja untuk pedoman dalam pembelajaran seperti penuturan kepala sekolah:

“Dalam pencapaian target program tahfidz Alquran sekolah menggunakan program kerja sendiri”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru tahfidz:

“Ustadz tidak menggunakan silabus atau rpp dalam mengajar program tahfidz, hanya menggunakan program kerja saja”.

- c. Dalam pembelajaran di kelas, ketika memasuki kelas peserta didik bersalaman dengan guru dan sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberi instruksi membaca do'a terlebih dahulu yang mana untuk membersihkan diri dan meluruskan niat belajar karena Allah SWT sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan proses menghafal Alquran berjalan dengan lancar. Guru juga memberikan nasehat dan motivasi pada awal pembelajaran

dimulai. Guru tahfidz mentahsinkan terlebih dahulu ayat Alquran yang akan dipelajari. Setelah tahsin barulah peserta didik diberi kesempatan untuk menghafal. Disaat peserta didik menyetorkan hafalan terdapat bacaan yang salah, guru tahfidz akan mengoreksi langsung bacaan peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi bacaannya. Sebelum pembelajaran berakhir guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a *kafaratul majlis*.

Senada dengan penjelasan dari salah seorang guru tahfidz, mengatakan:

"Pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat. Lalu, pembelajaran dibuka dengan mukadimah dan Ustadz memberikan arahan yang positif kepada peserta didik".

Hal ini dipertegas dengan wawancara yang penulis lakukan dengan 3 orang peserta didik seorang peserta didik, diperoleh informasi:

"Biasanya sebelum masuk ke kelas, saya bersalaman dengan Ustadz terlebih dahulu. Sebelum belajar saya membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu saya membaca Alquran secara bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan beberapa arahan dan nasehat".

Pernyataan ini didukung oleh empat orang informan lainnya:

"Ustadz akan memperjelas lagi bacaan huruf-huruf yang memang sering ada kesalahan dalam pengucapannya, seperti huruf Ha dan ba, Sa dan Tsa, bagaimana cara membacanya akan ustadz contohkan. Setelah itu ustadz akan meminta siswa mengulangnya kembali di rumah".

- d. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik di setiap materi yang sudah diajarkan guru melakukan evaluasi dalam bentuk; Pertama, dalam penilaian guru tidak terlalu menekankan pada banyaknya hafalan peserta didik tetapi guru lebih memperhatikan makhrojul huruf, bacaan tajwid, dan makhom. Kedua, guru mengganti langkah-langkah metode *Talaqqi*. Ketiga, guru mengkombinasikan metode *Talaqqi* dengan metode tahfidz lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tahfidz:

"Di dalam penilaian ustadz tidak hanya menilai dari banyaknya hafalan tetapi lebih melihat bagaimana bacaan mereka, apakah bacaannya bersih dan tepat, target nya tercapai yaitu minimal setengah juz per semester, dan lancarnya hafalan".

“Untuk langkah-langkah evaluasi metode Talaqqi sejauh ini ustadz melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi di kelas. Dimulai dari perorangan, kelompok, dan secara keseluruhan siswa dalam satu kelas. Selain itu ustadz juga mengkombinasikan metode Talaqqi dengan metode Tasmi’ dan Takrir”.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam program tahfidz Alquran bagi peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

- a. Sebelum melaksanakan metode *Talaqqi*, tentunya perlu menentukan jadwal dan waktu pembelajaran agar kegiatan program tahfidz Alquran berjalan efektif (Kartika, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan bahwa SMA Pembangunan Laboratorium UNP menetapkan program tahfidz Alquran dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan perlu adanya program kerja. Program kerja bisa dimaknai sebagai rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh individu, kelompok, atau institusi (lembaga) yang merupakan bagian dari komponen. Bagian-bagian dari program adalah tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses operasional, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara (Suryana et al., 2018). Sama halnya di SMA Pembangunan Laboratorium UNP juga menggunakan program kerja agar mencapai tujuan serta sasaran dalam penerapan metode *Talaqqi* pada program tahfidz Alquran.
- c. Menurut (Mashud, 2018) dalam menjalankan metode *Talaqqi* terdapat beberapa langkah-langkah, diantaranya: persiapan, dimana guru memanggil peserta didik yang akan membaca ayat-ayat Alquran yang akan disetorkan, kemudian peserta didik duduk di depan sambil melafazkan ayat Alquran. Selanjutnya pelaksanaan, dimana guru mengoreksi bacaan peserta didik, lalu guru membacakan ayat Alquran di depan peserta didik sesuai dengan makhrojul dan tajwid yang benar. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengulangi kembali ayat yang telah dibacakan sebelumnya. Evaluasi, dimana guru memaparkan hukum-hukum ilmu tajwid dalam ayat Alquran yang telah dibaca peserta didik sebelumnya dan

menambahkan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat, baik dari sisi tajwid, bacaan, maupun maknanya yang terkandung di dalamnya.

Adapun dalam temuan hasil peneliti diantaranya: Pertama, guru membuka pembelajaran dengan do'a, kemudian dilanjutkan tadarus secara bersama dan mukadimah secara singkat. Kedua, guru memulai pembelajaran tahfidz menggunakan metode *Talaqqi* dengan beberapa tahap yaitu: guru mentahsinkan terlebih dahulu ayat Alquran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru tahfidz akan menjelaskan makhori'ul huruf dan tajwid. Setelah tahsin barulah peserta didik diberi kesempatan untuk menghafal. Kemudian, peserta didik menyetorkan hafalannya langsung kepada guru tahfidz. Jika terdapat bacaan yang guru akan mengoreksi langsung bacaan peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi bacaannya. Ketiga, guru menutup pembelajaran dengan menambahkan penekanan pada beberapa huruf Alquran yang dirasa perlu, dan memberikan nasehat kepada peserta didik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a *kafaratul majelis*.

- d. Selanjutnya guru melakukan evaluasi, yang mana evaluasi merupakan tahap merencanakan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan alternatif keputusan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi adalah suatu cara yang ditujukan khusus untuk mendapatkan informasi atau data dalam mengambil suatu keputusan (Ridho, 2018). Evaluasi berarti menilai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan atau proses terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan (Anwar, 2021). Sedangkan evaluasi pada metode *Talaqqi* menurut (Meygamandhayanti & Saepudin, 2022) terdapat beberapa indikator penilaian diantaranya: kelancaran hafalan, panjang pendek ayat yang benar, bacaan tajwid yang tepat, setiap kenaikan surah indikator penilaiannya disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Temuan hasil di lapangan terdapat persamaan yang mana penilaian metode *Talaqqi* berfokus pada kelancaran hafalan, panjang pendek ayat yang benar, bacaan tajwid yang tepat. Sedangkan perbedaan dengan teori yang mana guru tahfidz mempunyai langkah-langkah evaluasi tersendiri seperti guru mengganti langkah-langkah metode *Talaqqi* dan guru mengkombinasikan metode *Talaqqi* dengan

metode tahfidz lainnya. Evaluasi dengan mengganti langkah-langkah metode *Talaqqi* yaitu diawali dengan siswa membaca ayat Alquran perindividu kemudian siswa membacakan bersama surah secara berkelompok berdasarkan tingkat hafalannya. Dan dilanjutkan dengan guru yang membacakan dan siswa mengulang secara bersama-sama. Sedangkan evaluasi menggabungkan metode *Talaqqi* dengan metode tahfidz lainnya dilakukan dengan cara guru melaksanakan program tahfidz tidak hanya dengan metode *Talaqqi* saja tetapi digabungkan dengan metode lainnya, seperti metode *Takrir* atau mengulang setoran hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz kemudian guru akan mengoreksi secara langsung bacaan peserta didik jika ada bacaan yang salah. Adapun menggabungkan metode *Talaqqi* dengan metode *Tasmi'* yaitu guru meminta peserta didik untuk saling menyimak hafalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam program Tahfidz Alquran pada peserta didik di SMA Pembangunan Laboratorium UNP terdapat (1) Menentukan jadwal program tahfidz satu kali dalam seminggu dengan 2 jam pembelajaran, (2) Menyiapkan program kerja. (3) Melaksanaan metode *Talaqqi* diantaranya: Pertama, mentahsinkan ayat Alquran yang akan dipelajari. Kedua, guru tahfidz akan menjelaskan makhorijul huruf dan tajwid. Ketiga, peserta didik menyetorkan hafalannya langsung kepada guru tahfidz. Jika terdapat bacaan yang salah guru akan mengoreksi langsung bacaan peserta didik. (4) Guru melakukan evaluasi metode *Talaqqi* diantaranya: Pertama, dalam penilaian guru berfokus pada makhrojul huruf, bacaan tajwid, dan makhom. Kedua, guru mengganti langkah-langkah metode *Talaqqi*. Ketiga, guru mengkombinasikan metode *Talaqqi* dengan metode tahfidz lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fiker: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Engkizar, E., Kaputra, S., Mutathahirin, M., Syafril, S., Arifin, Z., & Kamaluddin, M. (2022). Model Pencegahan Konflik Antarumat Beragama Berbasis Kegiatan Masyarakat. *Harmoni*, 21(1), 110–129. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i1.603>

- Ginanjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 39–58.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5988>
- Mashud, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198.
- Meygamandhayanti, J. A., & Saepudin, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73–80.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Nasution, Z. (2019). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Konsep Alquran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9, 64–71.
- Rahawarin, Y., Engkizar, Hakim, R., Sari, W. W., Ramdani, N. S., Kasmar, I. F., Wulandari, S., Restari, Y. A., Mutathahirin, Amnda, V., & Arifin, Z. (2020). Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v2i1.25>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (1st ed.). Guepedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Suryana, Y., Dian, & Siti Nuraeni. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220–230. <https://doi.org/DOI:1015575/isema.v3i2.5014>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (N. Wahid (ed.); 1st ed.). Wawasan Ilmu.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>